

Analisis Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Rendah

Marcella Nurul Annisa¹, Rachel Fadila Putri Herdiansyah², Tin Rustini³,
Yona Wahyuningsih⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia

Email: marcellanurulannisa@upi.edu¹, rachelfadilaph@upi.edu², tinrustini@upi.edu³,
yonawahyuningsih@upi.edu⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis macam-macam strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di Sekolah Dasar kelas rendah dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan penyajian data kualitatif interpretatif, dimana objek utamanya bersumber dari berbagai buku-buku kepustakaan yang tersedia. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran IPS harus dirancang semaksimal mungkin untuk mencapai proses pembelajaran yang mudah dipahami. IPS adalah pelajaran sosial yang mencakup berbagai aspek seperti kehidupan sosial, dan termasuk struktur yang ada di bumi.

Kata Kunci: IPS, Strategi Pembelajaran, Kelas Rendah.

Abstract

This study aims to analyze the various learning strategies of Social Sciences (IPS) in lower grade elementary schools by paying attention to the principles of choosing learning strategies. This research is library research, namely by presenting interpretive qualitative data, where the main object is sourced from various available literature books. A learning strategy is an action plan (a series of activities) that involves the use of methods and the use of various sources or strengths in learning. Social studies learning strategies must be designed as much as possible to achieve an easy-to-understand learning process. Social studies is a social study that covers various aspects such as social life, and includes structures that exist on earth.

Keywords: Social Studies, Learning Strategy, Low Grade.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik dan tepat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang bagus harapan yang ingin dicapai adalah pembelajar memahami apa yang dipelajari dan dapat diterapkan di kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya.

Strategi merupakan sebuah perangkat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif di desain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai sikap kemandirian, mampu berpikir kritis, dan kreatif. Maka dari itu pendidik dituntut untuk kreatif melakukan berbagai strategi yang sesuai dengan materi dan diharapkan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik

Menurut pendapat Saud (2011: 15) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki syarat-syarat agar dikatakan sebagai guru yang profesional yaitu harus lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi, memiliki

kualitas tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.

Salah satu kekurangan guru dalam membelajarkan murid yaitu masih ada beberapa guru masih mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan menjadi salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan dari tidak efektif dan efisiennya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, proses tersebut harus dilaksanakan dengan sistematis. Proses yang sistematis akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama saat mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui strategi pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Karena dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif sedang guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Tujuan adanya strategi pembelajaran salah satunya ialah untuk menyelaraskan kemampuan dasar anak secara optimal dimana guru menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakter anak sehingga proses belajar mengajar atau pembelajaran lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan penyajian data kualitatif interpretatif, dimana objek utamanya bersumber dari berbagai buku-buku kepustakaan yang tersedia (Kohar, 2020). Penelitian pustaka juga mempelajari berbagai macam dari buku referensi ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya secara relevan dan bermanfaat untuk kemudian memperoleh landasan teori terkait dengan masalah yang diteliti (Parinduri, 2020).

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang membutuhkan lebih banyak pemrosesan filosofis dan teoritis daripada pengujian empiris di tempat. Karena sifatnya yang teoritis dan filosofis, penelitian kepustakaan sering menggunakan pendekatan filosofis dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Metode pencarian literatur meliputi sumber data, perolehan data, dan analisis data (Noeng Muhadjir 1996).

Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai bahan yang ada di ruang perpustakaan. Misalnya, buku, jurnal, dokumen, catatan, cerita sejarah, dan lain-lain (Mardalis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan (Syahrudin & Mutiani: 2020).

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Singkatnya, arah dari semua keputusan perencanaan strategis adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, persiapan langkah pembelajaran, penggunaan berbagai fasilitas, dan sumber belajar diarahkan untuk mencapai tujuan (Iif, 2011).

Strategi pembelajaran adalah metode atau pola yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pola ini tentunya memiliki rangkaian tindakan atau kegiatan guru dan siswa yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran (Raka Joni, 1980).

Strategi belajar mengajar adalah pendekatan untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang digunakan guru untuk menggunakan informasi, memilih sumber, dan menentukan peran siswa (Gerlach dan Ely 1980). Strategi pengajaran meliputi pengajaran.

Termasuk praktik khusus yang digunakan untuk mengembangkan strategi. Teknik yang memungkinkan pembelajar untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang tidak kalah penting dengan komponen yang lainnya. Strategi pembelajaran yang bagus dapat membantu guru dalam melaksanakan sistem pengajarannya. Semakin banyak strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan semakin menarik suatu mata pelajaran bagi siswa. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (student centered) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memperdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup. Di era modern yang penuh persaingan, Strategi pembelajaran yang demikian sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah belum berdayanya pendidikan dalam menyiapkan sumber daya untuk masa depan.

Menurut teori belajar Confucius berkaitan dengan strategi pembelajaran, Confucius mengatakan:

1. *What I hear, I forget,*
2. *What I see, I remember,*
3. *What I do, I understand*

Bagi Confucius, strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan siswa belaku aktif dalam praktik (berbuat). Dengan berbuat atau praktik mahasiswa telah memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Prinsip-Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran IPS SD Kelas Awal.

Prinsip-prinsip ini merupakan suatu landasan dalam memilih strategi seperti apa yang akan kita gunakan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam menentukan sebuah strategi pembelajaran IPS SD kelas awal ini harus memperhatikan apa-apa saja yang berhubungan dengan siswa.

1. Bermakna (*meaningful*)
2. Integratif (*integrative*)
3. Berbasis nilai (*value based*)
4. Menantang (*challenging*)
5. Aktif (*Active*)
6. Pengembangan berbagai potensi dasar siswa SD
 - a. Dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*)
 - b. Minat-perhatian (*sense of interest*)
 - c. Dorongan membuktikan kenyataan (*sense of reality*)
 - d. Dorongan menemukan sendiri (*sense of discovery*)
 - e. Dorongan bertualang (*sense of adventure*)
 - f. Dorongan menghadapi tantangan (*sense of challenge*)
7. Keberagaman latar belakang lingkungan sosial siswa
8. Kesiambungan dan tahapan perkembangan sosial siswa

Macam-Macam Strategi Pembelajaran IPS SD Kelas Awal

1. Pembelajaran Kemampuan Berpikir

Penanaman konsep mendukung kemampuan berpikir siswa. Konsep adalah keadaan lingkungan (abstraksi) dari kesamaan jumlah objek atau fenomena. Contoh konsep termasuk tanah, sungai, gunung, uang, dan cuaca. Pendidikan konseptual mengembangkan keterampilan kognitif dari yang terendah sampai yang tertinggi.

Pengajaran konsep dapat dilakukan melalui dua pendekatan:

- a. Pendekatan induktif dilakukan dengan menyelidiki fenomena fenomena sosial, memperoleh informasi, dan mengembangkannya menjadi fakta. Fakta-fakta tersebut disusun untuk menunjukkan adanya kategori atau kesamaan tertentu.
- b. Pendekatan deduktif terhadap pendidikan dimulai dengan pengenalan konsep dan berlanjut ke penemuan fakta-fakta yang menjadi bagian dari konsep tersebut.

Belajar keterampilan berpikir juga mencakup mempelajari peristiwa-peristiwa, fenomena atau situasi tertentu (studi kasus) yang terjadi di lokasi tertentu dan berhubungan dengan aspek kehidupan manusia di masa lalu, sekarang atau yang akan datang (S. Hamid Hasan, 1996: 192) . Peristiwa dapat disebut kasus atau peristiwa karena bersifat unik, terbatas pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa, dan tidak terulang di tempat lain. Misalnya, acara melahirkan.

Kontroversial adalah pembelajaran keterampilan berpikir untuk bermain siswa (hal. Hamid Hassan, 1996: 202) menyatakan bahwa isu-isu kontroversial mudah diterima oleh satu orang atau kelompok, tetapi mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Isu-isu kontroversial muncul dari ketidaksepakatan, dan isu-isu kontroversial juga menciptakan ketidaksepakatan. Ketidaksepakatan muncul dari pandangan yang berbeda tentang masalah ini.

2. Strategi Pembelajaran Kemampuan Proses

a. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Problem solving menekankan pada pemahaman terhadap permasalahan, kemudian mencari penyelesaian dan menyelesaikan permasalahan serta melakukan evaluasi kembali penyelesaian yang dilakukan. Penggunaan pendekatan problem solving dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Wulansari, Putra, Rusliah, & Habibi, 2019).

Ketika mengajar IPS di sekolah dasar, guru dapat mendorong siswa untuk belajar memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, tidak ada hambatan antara guru dan siswa, karena ada komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Jika tidak ada hambatan antara guru dan siswa, mudah untuk menemukan dan menemukan jalan keluar dari masalah.

b. Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "inquiry" secara harfiah berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Ditegaskan bahwa inkuiri adalah the process of investigating a problem (proses penyelidikan masalah) sedangkan secara terminologi inquiry berarti proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan (Sutrisno, 2014).

Inkuiri sebagai suatu proses yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo, Dalam Trianto judul bukunya Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik mengatakan bahwa strategi pembelajar inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sebuah pertanyaan berarti bahwa seorang siswa dapat menemukan jawabannya atas pertanyaan yang muncul. Pendidikan inkuiri merupakan salah satu bentuk pendidikan yang secara induktif memperkenalkan konsep-konsep. Perbedaan mendasar antara pendidikan berbasis inkuiri dan pemecahan masalah adalah bahwa pendidikan berbasis inkuiri lebih berfokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah khusus disiplin ilmu daripada pada masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c. Portofolio

Kumpulan karya siswa dengan tujuan terpadu tertentu, dipilih sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Portofolio biasanya merupakan karya pilihan siswa. Namun, karya-karya yang dipilih di kelas juga dapat bekerja sama secara keseluruhan.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memastikan bahwa siswa belajar bersama, belajar dari satu sama lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang diberikan.

4. Pembelajaran Nilai

a. Bermain Peran

Suatu proses belajar dimana siswa melakukan apa yang dilakukan orang lain (S. Hamid Hasan, 1996: 265). Dalam proses belajar bermain peran, siswa diminta untuk berpikir, bermain dan bertindak sebagai orang lain, bukan sebagai dirinya sendiri.

b. Sosio Drama

Ada perbedaan antara sosiodrama dan bermain peran. Sementara permainan peran memiliki cakupan yang luas, sosiodrama terbatas pada isu-isu yang mempengaruhi aspek sosial masyarakat. Perbedaan kedua adalah menentukan peran. Dalam sosiodrama, guru dapat diberikan peran segera setelah mendiskusikan masalah sosial di kelas. Peran siswa tidak memerlukan persiapan khusus seperti bermain peran. Dalam sosiodrama, reaksi spontan siswa ketika memainkan peran diprioritaskan, sehingga apa yang dikatakan siswa sebagai orang yang memainkan peran berbeda dari orang aslinya.

c. Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*):

1) VCT Analisis Nilai.

2) VCT Daftar Nilai.

4. Pembelajaran Peta dan Globe

Mempelajari keterampilan peta dan globe adalah salah satu cara untuk mempelajari geografi. Namun, pembelajaran ini tidak hanya mendukung pembelajaran geografi, sejarah, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan bahasa Indonesia. Dalam pelajaran ini, siswa harus dapat membaca dan merepresentasikan lokasi serta menganalisis peta dan grafik. Kita tahu bahwa peta tidak hanya menunjukkan lokasi daerah, tetapi juga berisi banyak informasi tentang penduduk, tempat wisata, pertambangan dan banyak lagi.

5. Pembelajaran Aksi Sosial

a. Newmann (1975: 8) Model Pembelajaran Perilaku Sosial adalah suatu pola kegiatan belajar siswa di dalam atau di dalam kelompok yang melibatkan keterlibatan masyarakat sebagai kegiatan di mana siswa mengemukakan keprihatinan tentang masalah-masalah sosial. Misalnya, melakukan penelitian, berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, dukungan aktif baik di dalam maupun di luar sekolah, dan kegiatan siswa yang sebenarnya yang mempengaruhi kebijakan publik masyarakat di luar sekolah.

b. Nasution (1997: 179): Model pembelajaran perilaku sosial sebagai metode pendidikan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial atau kewarganegaraan sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam perbaikan masyarakat.

Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran IPS harus dirancang semaksimal mungkin untuk mencapai proses pembelajaran yang mudah dipahami. IPS adalah pelajaran sosial yang mencakup berbagai aspek seperti kehidupan sosial, dan termasuk struktur yang ada di bumi. Aspek-aspek ini begitu rinci sehingga guru perlu dengan terampil merancang cara bagi siswa untuk memahami semua materi, bahkan jika banyak alasan diperlukan. Jika guru tidak memiliki RPP, yang diberikan guru hanyalah teori. Pedagogi sosial juga memiliki praktik untuk mendukung kegiatan pembelajaran tambahan yang memungkinkan anak-anak untuk memahami dan mencoba berbagai hal yang terlibat dalam studi sosial.

Beberapa strategi pembelajaran IPS yang dapat diterapkan adalah yang pertama membuat desain model untuk proses pembelajaran di kelas. Model ini memungkinkan guru untuk memilih dari berbagai jenis model yang telah dikonfigurasi. Model harus sesuai dengan bahan ajar. Setelah menyiapkan model, guru membuat alat peraga

yang akan dipajang di depan kelas. Misalnya untuk materi yang mencakup wilayah Indonesia, Anda bisa menggunakan peta bergambar yang saat ini banyak beredar di pasaran. Ada juga bahan-bahan yang mencakup negara-negara yang ditemukan di seluruh dunia. Dalam materi ini, guru harus menggunakan globe agar siswa dapat memahami letak negara. Semua sekolah perlu memiliki bola dunia, sehingga siswa tidak harus membawa bola dunia lagi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diperlukan aspek-aspek untuk mencapai tujuan pendidikan dari pelajaran tersebut. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Aspek tujuan pendidikan.
2. Aspek bahan ajar.
3. Aspek metode atau strategi pembelajaran.
4. Aspek media pendidikan.
5. Aspek evaluasi.
6. Aspek lembaga pendukung, waktu, tempat, peralatan.
7. Aspek ketenagaan.

IPS yang dipelajari di sekolah dasar merupakan eksistensi sosial yang menjawab tuntutan generasi penerus (anak-anak) untuk memahami potensi dan perannya dalam berbagai cara hidup, bersosialisasi dengan rasa persatuan dan kesatuan yang utuh, serta menjadikannya sebagai hal yang penting. Untuk mendorong kecakapan dalam menjadi warga negara yang baik yang berpartisipasi dalam lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS merupakan tugas yang sulit karena memberikan siswa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan analitis tentang situasi sosial, memasuki kehidupan sosial yang dinamis, dan kehidupan masyarakat global yang terus berubah di masa depan siswa. Menghadapi pembelajaran IPS bersifat sistematis dan inklusif serta terintegrasi ke dalam proses pembelajaran untuk kedewasaan dan keberhasilan hidup bermasyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada siswa tentang disiplin ilmu yang relevan (Permendiknas No. 19 Tahun 2005).

IPS sekolah dasar mengkaji rangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial yang disusun secara sistematis, menyeluruh, dan terpadu dalam proses pembelajaran tentang kedewasaan dan keberhasilan sosial. Hidup, memenuhi persyaratan kebutuhan dan pentingnya hidup bersama dalam rasa persatuan dan kekeluargaan yang utuh, terhadap lingkungan kita sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran adalah metode atau pola yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pola ini tentunya memiliki rangkaian tindakan atau kegiatan guru dan siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran (Raka Joni, 1980).

Strategi pembelajaran IPS harus dirancang semaksimal mungkin untuk mencapai proses pembelajaran yang mudah dipahami. IPS adalah pelajaran sosial yang mencakup berbagai aspek seperti kehidupan sosial, dan termasuk struktur yang ada di bumi. Aspek-aspek ini begitu rinci sehingga guru perlu dengan terampil merancang cara bagi siswa untuk memahami semua materi.

Dengan adanya strategi pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Karena dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, inovatif sedang guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Tujuan adanya strategi pembelajaran salah satunya adalah untuk menyesuaikan

kemampuan dasar anak secara optimal dimana guru menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakter anak sehingga proses belajar mengajar atau pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanpa nama. 2008. Strategi Pembelajaran IPS. [Online]. Tersedia di: <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/08/strategi-pembelajaran-ips.html>.
Diakses pada 26 Maret 2022
- Susanto Hadi. 2013. Pembelajaran IPS di SD. [Online]. Tersedia di: <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/pembelajaran-ips-di-sd/>.
Diakses pada 27 Maret 2022
- Supriatin Atin. 2014. Metode, Media, dan Strategi Pembelajaran. [Online]. Tersedia di: <http://atinsupriatin11.blogspot.co.id/2014/10/metode-media-dan-strategi-pembelajaran.html>.
Diakses pada 25 Maret 2022
- Fuadi, F., N., et al. (2016). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/issue/view/576>
- Raufika, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe ICM terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dasar vol: 6, no. 3*.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15344/11194>
- Utami, I., H. (2020). RELEVANSI STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN KARAKTERISTIK MATERI POKOK MI/SD (ANALISIS BUKU TEMATIK KELAS IV TEMA 1 SUBTEMA 1). *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 8, Nomor 2, November 2020; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 383-403*.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Roza, M. (2017). Penerapan strategi pembelajaran metakognitif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(1), 39-48.
- Suprayitno, E. (2021). STRATEGI MENINGKATKAN CITRA PEMBELAJARAN IPS YANG BERMAKNA MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS Vol. 01, No. 01, Agustus 2021, p. 19 - 28*.
- Siregar, M., D. et al. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 13, No.1*.
<https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.841>
- Sutomo, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1).
<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/10752>
- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Wahidmurni. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.